

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan uraian data yang disajikan oleh peneliti dari hasil penelitian dengan judul Strategi Komunikasi Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MIN 5 Tulungagung. Pada laporan ini peneliti memaparkan data sesuai dengan fokus penelitian.

1. Strategi Komunikasi Informatif Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MIN 5 Tulungagung.
2. Strategi Komunikasi Persuasif Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MIN 5 Tulungagung.
3. Strategi Komunikasi Instrukturif/Koersif Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MIN 5 Tulungagung

Penyajian data peneliti diuraikan dengan urutan berdasarkan pada subjek peneliti yaitu data hasil penelitian dari sumber informasi dan responden, serta data dan dokumentasi. Dalam sajian penelitian di MIN 5 Tulungagung ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah melakukan penelitian, maka peneliti akan memaparkan data hasil observasi secara umum, sebagai berikut.

MIN 5 Tulungagung adalah salah satu lembaga formal setingkat SD yang bercirikan Islam yang berada di Kecamatan Rejotangan, tepatnya di Jalan Pundensari Desa Rejotangan. Madrasah ini menggunakan kurikulum 2013. Penilaian pada kurikulum 2013 dilakukan secara autentik, tidak hanya berdasarkan hasil ujian saja, tetapi juga melihat kemajuan belajar siswa yang meliputi sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Pada penilaian sikap meliputi sikap spritual dan sikap sosial yang harus dimiliki siswa. Penilaian sikap ini ditunjukkan untuk membina perilaku siswa dalam rangka pembentukan karakter siswa sesuai dengan proses pembelajaran. Madrasah ini juga memfokuskan pada pembentukan karakter siswa, khususnya karakter religius. Hal ini terlihat pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa ketika proses pembelajaran maupun kegiatan keagamaan lainnya.

Strategi komunikasi yang dilakukan dapat berupa pembiasaan setiap harinya ketika berada di sekolah, seperti 5 S (Seyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun), datang tepat waktu, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat berjamaah, menjaga lingkungan madrasah agar tetap bersih dan indah. Selain melalui pembiasaan, komunikasi juga dapat dilakukan dengan menggunakan media berupa slogan yang bertuliskan nasehat dan perintah dengan gambar dan warna yang menarik perhatian siswa untuk membacanya. Kegiatan-Kegiatan lain diantaranya, pramuka, drumband, sholawatan dan Hadroh, tahfidz Quran, kaligrafi, MTQ, Semua kegiatan tersebut tidak terlepas dari komunikasi guru terhadap siswa. Kegiatan tersebut bermanfaat sebagai ajang pembentukan karakter religius

siswa untuk dapat memahami begitu pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa, serta dapat melatih siswa untuk sopan, santun dan ramah terhadap sesama.¹



Gambar 4.1² Menerapkan pembiasaan 5S

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di MIN 5 Tulungagung ini selalu berpegang teguh pada visi dan misi madrasah yaitu visi “Unggul prestasi berdasarkan Iman dan Taqwa dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi” dan misi “Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam”.³ Karena melalui landasan tersebut, MIN 5 Tulungagung selalu menjalankan kegiatan yang menjuang terbentuknya karakter religius siswa. Dalam pemaparan data secara umum tersebut, keterkaitan judul dengan fokus penelitian, maka peneliti akan memfokuskan paparan penelitian yang lebih khusus dalam pembahasan fokus penelitian sebagai berikut :

¹ Hasil Observasi, Lingkungan MIN 5 Tulungagung dan Kegiatan Siswa, Tanggal 4 Desember 2019

² Dokumentasi, Pembiasaan 5S, Rabu 4 Desember 2019, Pukul 06.48 WIB

³ Dokumentasi Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Tulungagung, Tanggal 10 Desember 2019, pukul 08.25 WIB

1. Strategi Komunikasi Informatif Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MIN 5 Tulungagung.

Komunikasi merupakan suatu proses interaksi yang menjadi kebutuhan mendasar dan vital dalam kehidupan. Dalam dunia pendidikan, seorang guru harus dapat membangun komunikasi antara para guru dan siswa. Kemampuan komunikasi guru dengan siswa merupakan aspek yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif di lingkungan madrasah/sekolah yang dapat memberikan perubahan sikap, akhlak terpuji, dan karakter siswa menjadi lebih baik.

Komunikasi yang efektif antara guru dan siswa sangat diperlukan agar pesan yang diterima siswa dapat dipahami dan dilaksanakan dengan mudah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Kalim selaku guru aqidah akhlak Kelas VI, mengenai pengertian komunikasi efektif sebagai berikut:

“Komunikasi efektif itu ya bentuk komunikasi guru dalam menyampaikan informasi kepada siswa yang mudah dipahami, sehingga siswa mampu melaksanakan apa yang guru instruksikan. Maksudnya pesan yang disampaikan menggunakan bahasa yang singkat, jelas, tidak terlalu berbelit-belit yang mudah dipahami siswa.”⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh Bu Latif selaku guru aqidah akhlak kelas III, menyatakan bahwa:

“Komunikasi efektif itu menjelaskan atau menyampaikn pesan berupa informasi kepada siswa dengan bahasa yang jelas, singkat,

⁴ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, Bu Kalimatu Na'imah VI, Tanggal 8 Januari 2020, Pukul 07.40 WIB

dan mudah dipahami, sehingga informasi yang guru sampaikan bisa dilaksanakan atau dapat merubah perilaku siswa.”⁵

Komunikasi yang efektif tersebut dapat dilakukan guru tidak hanya pada proses pembelajaran saja, tetapi juga di luar jam pelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Kepala MIN 5 Tulungagung, Pak Supri menyatakan bahwa:

“Komunikasi yang efektif ya selain melalui kegiatan belajar mengajar di kelas, bapak/ibu guru sudah terbiasa melakukan komunikasi dengan siswa pada saat istirahat, atau jam kosong, misalnya waktu sholat jamaah seluruh bapak ibu guru ikut membina dan membantu anak-anak dalam berwudhu, mendampingi siswa sholat, termasuk juga ikut sholat berjamaah. Pada saat kegiatan belajar mengajar guru juga memberikan nasehat kepada siswa.”⁶

Peneliti mengamati secara langsung bahwa guru aqidah akhlak selalu menjaga komunikasinya dengan baik terhadap siswa pada saat proses pembelajaran atau di luar jam pelajaran. Guru aqidah akhlak selalu menggunakan teknik komunikasi yang tepat dalam memberikan pengarahan yang baik dan pengetahuan baru terhadap siswanya. Teknik komunikasi yang digunakan guru aqidah akhlak selalu berbeda-beda tergantung situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran maupun memberikan pengarahan kepada siswanya.⁷

Berdasarkan beberapa hal tentang komunikasi efektif yang dilakukan guru aqidah akhlak di MIN 5 Tulungagung dalam proses

⁵ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Kelas III-A, Bu Nurul Latifah, Tanggal 15 Januari 2020, Pukul 10.35 WIB

⁶ Wawancara dengan Kepala MIN 5 Tulungagung, Pak Supri, 5 Februari 2020, Pukul 12.45 WIB

⁷ Hasil Observasi, Komomunikasi Informatif Guru Aqidah Akhlak, Tanggal 10 Januari 2020, Pukul 08.10 WIB

pembentukan karakter religius siswa, peneliti menemukan bahwa guru aqidah akhlak memiliki strategi komunikasi. Strategi komunikasi penting dimiliki oleh setiap guru dalam membentuk karakter religius siswa. Adanya strategi komunikasi dapat memudahkan guru aqidah akhlak dalam menyampaikan pesan kepada siswa, sehingga siswa mudah menerima dan memahami maksud dari pesan tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pak Supri selaku Kepala MIN 5 Tulungagung, sebagai berikut:

“Lembaga itu bisa hidup kalau di dalamnya ada personil-personil yang menerapkan strategi komunikasi yang efektif. Jadi ibaratnya bus, sopirnya, penumpangnya, dan kondektornya adalah semua personel yang ada di madrasah, termasuk kepala sekolah, bapak ibu guru dan siswa. Dalam hal ini semuanya harus berkomunikasi dengan baik. Adanya strategi komunikasi yang efektif yang digunakan guru, maka semua informasi akan tersampaikan dengan mudah dan siswa dapat melaksanakannya.”⁸

Dalam kemampuan berkomunikasi guru memiliki berbagai macam strategi komunikasi. Strategi komunikasi yang tepat sangat diperlukan guru aqidah akhlak di MIN 5 Tulungagung dalam membentuk karakter religius siswa. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Pak Ulin selaku guru aqidah akhlak kelas IV, sebagai berikut:

“Supaya siswa dapat menerima nasehat dan materi pelajaran yang diberikan guru, maka guru harus memiliki strategi komunikasi yang tepat”

⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Pak Supri, Tanggal 5 Februari 2020, Pukul 12.45 WIB

Pentingnya strategi komunikasi dalam membentuk karakter religius siswa pada proses kegiatan belajar-mengajar menjadikan guru aqidah akhlak memiliki strategi komunikasi yaitu strategi komunikasi informatif. Strategi komunikasi informatif guru aqidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa merupakan suatu cara komunikasi yang digunakan guru aqidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MIN 5 Tulungagung. Komunikasi ini digunakan guru untuk memberikan informasi baru yaitu berupa pengetahuan yang baru kepada siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Latif selaku guru aqidah akhlak, sebagai berikut:

“Komunikasi informatif itu sering saya gunakan pada saat proses pembelajaran maupun di luar jam pelajaran dengan memberikan informasi yang baru kepada siswa, sehingga siswa yang belum tahu menjadi tahu.”⁹

Berdasarkan pengamatan, pada proses pembelajaran guru aqidah akhlak menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru aqidah akhlak menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami. Selain itu, guru aqidah akhlak juga memiliki sifar ketegasan dalam berkomunikasi dengan siswa. Hal itu terlihat, ketika guru memberikan penjelasan siswa mendengarkan dengan teliti.¹⁰

⁹ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Kelas VI, Bu Kalimatun Nai'Mah, Tanggal 8 Januari 2020, Pukul 07.40 WIB

¹⁰ Hasil Observasi, Komunikasi Informatif Guru Aqidah Akhlak pada kegiatan pembelajaran. Tanggal 10 Januari 2020, Pukul 08.35 WIB

Proses komunikasi antara guru aqidah akhlak dengan siswa dalam membentuk karakter religius dilakukan secara lisan yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran aqidah akhlak bertujuan agar siswa dengan mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan. Bu Kalim selaku guru aqidah akhlak juga menyampaikan, bahwa :

“Pada kegiatan pembelajaran aqidah akhlak didominasi oleh metode ceramah. Karena apabila tidak diberi metode ceramah siswa kurang memahami maksud dari materi tersebut. Misalnya materi tentang Asmaul Husna, siswa masih tau artinya saja, sehingga perlu penjelasan yang lengkap dan mudah dipahami oleh siswa, serta memberikan contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari yang dialami siswa.”¹¹

Serupa dengan yang disampaikan Pak Ulin selaku guru aqidah akhlak kelas IV dan V, sebagai berikut :

“Pada saat pembelajaran sering menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah. Tetapi selain menyampaikan materi pelajaran juga menceritakan tentang kisah-kisah Nabi, misalnya kisah Nabi Muhammad. Melalui cerita kisah Nabi tersebut guru selalu memberikan pesan dan nasehat kepada siswa sesuai dengan kehidupannya, seperti bersikap sopan dan santun kepada guru dan bersikap baik kepada teman.”¹²

Bentuk komunikasi informatif guru aqidah akhlak dalam menyampaikan materi pembelajaran yaitu menggunakan komunikasi verbal. Komunikasi verbal merupakan suatu bentuk komunikasi yang berupa kata-kata/bahasa secara lisan maupun tulisan. Maka

¹¹ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Kelas VI, Bu Kalimatun Nai'Mah kelas VI, Tanggal 8 Januari 2020, Pukul 07.40 WIB

¹² Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Kelas IV dan V, Pak Ulin, Tanggal 1 Februari 2020, Pukul 11.51 WIB

cara/strategi komunikasi informatif guru aqidah akhlak dalam menyampaikan informasi dengan menggunakan metode ceramah. Guru aqidah akhlak dalam menerapkan metode ceramah harus memiliki kompetensi. Hal ini bertujuan agar metode ceramah dapat bekerja dengan baik, sehingga siswa dapat mudah memahami pesan yang disampaikan oleh guru aqidah akhlak. Selain itu guru aqidah akhlak juga mengajar melalui cerita, karena dengan memberikan cerita kisah-kisah zaman dulu dapat menarik perhatian siswa untuk menyimaknya.

Selanjutnya, guru aqidah akhlak dalam berkomunikasi dengan siswa juga menggunakan metode tanya jawab. Siswa secara aktif mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru aqidah akhlak mengenai hal-hal yang belum dimengerti.¹³ Metode tanya jawab merupakan bentuk feedback atau umpan balik antara guru dengan siswa dalam berkomunikasi. Jadi selain siswa mendapatkan informasi/pesan dari guru, siswa juga dapat bertanya tentang materi yang belum diketahui. sesuai dengan pernyataan Bu Latif, sebagai berikut :

“Dusia anak MI ini mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Ketika kegiatan belajar-mengajar siswa sangat aktif sekali mengajukan pertanyaan. Bahkan ada siswa yang bertanya tentang teman bermainnya di rumah yang ketika marah berbicara kotor dan tidak ditegur oleh keluarganya. Maka disini guru harus memberikan informasi kepada siswa dengan bahasa yang mudah dimengerti dan jelas.”¹⁴

¹³ Hasil Observasi, Strategi Komunikasi informatif Guru pada Proses Pembelajaran, Tanggal 10 Januari 2020

¹⁴ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, Bu Nurul Latifah, Tanggal 15 Januari 2020, Pukul 10.35 WIB



Gambar 4.2¹⁵ Komunikasi informatif guru aqidah akhlak pada kegiatan Pembelajaran

Sementara itu, pesan/informasi yang diterima siswa tidak hanya melalui guru saja, tetapi menggunakan buku bacaan berupa buku paket dan buku pelajaran siswa lainnya. Selain itu, di setiap dinding depan kelas juga terdapat slogan yang menarik perhatian siswa¹⁶ Jadi, dalam menyampaikan informasi/pesan guru juga menggunakan media. Komunikasi dengan menggunakan media merupakan cara/strategi komunikasi informatif guru agar siswa tidak bosan dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Bu Kalim selaku guru Aqidah Akhlak, menyatakan sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran aqidah akhlak juga menggunakan media dalam menunjang komunikasi guru dengan siswa seperti buku, papan tulis.”¹⁷

Selain itu, peneliti juga mewawancarai beberapa siswa agar data yang didapat lebih valid, peneliti mengajukan pertanyaan kepada Gilta

¹⁵ Dokumentasi, Proses Komunikasi Guru Aqidah Akhlak di Kelas, Tanggal 29 Januari 2020

¹⁶ Hasil Observasi, Proses Pembelajaran di dalam Kelas, 23 Januari 2020, pukul 08 28

¹⁷ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Kelas VI, Bu Kalimat Na'imah, Tanggal 8 Januari 2020, Pukul 07.40 WIB

siswa kelas IV C mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru aqidah akhlak di kelas dalam membentuk karakter religius siswa :

“Guru ketika menjelaskan materi pelajaran mudah dimengerti, bahasanya juga jelas, tegas terkadang juga ada humornya. Selain itu,selalu memberikan pesan dan nasehat kepada kami untuk selalu menjaga kelas dan lingkungan sekolah tetap bersih, membuang sampah pada tempatnya, tepat waktu dalam mengerjakan sholat, dan tidak lupa selalu mengingatkan untuk sopan dan santun kepada orang yang lebih tua.”¹⁸

Hal ini menunjukkan bahwa dalam upaya membentuk karakter religius siswa guru aqidah akhlak menggunakan cara/strategi memberikan pesan dan nasehat. Strategi memberi pesan dan nasehat digunakan agar siswa dapat mengingat pesan yang disampaikan guru. Selain itu, pesan yang sering disampaikan secara berulang-ulang akan selalu diingat siswa.. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Latif, sebagai berikut :

“Guru melihat siswa melanggar aturan atau tata tertib, yaa disaat itu juga guru langsung menghampiri siswa dan memberikan nasehat sesuai dengan apa yang diperbuatnya. Karena kalau tidak diberi nasehat siswa akan terus mengulang perbuatan tersebut. Jadi masalah apa saja langung saat itu juga diberi nasehat. Misalnya pada saat istirahat ada siswa yang makan di kelas dan sampahnya di buang di laci meja, yaa ketika jam masuk kelas siswa membersihkan sampah disekitar tempat duduk dan mejanya, kemudian siswa diberi nasehat beserta sebab akibatnya ketika membuang sampah di laci akan menjadi sarang nyamuk.”¹⁹

Keadaan karakter religius siswa di MIN 5 Tulungagung sudah dalam kategori baik. Seperti halnya pernyataan dari Bu Kalim:

¹⁸ Wawancara dengan Kelas IV C, Gilta, Tanggal 1 Februari 2020, Pukul 12.10 WIB

¹⁹ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Kelas III, Bu Nurul Latif, Tanggal 15 Januari 2020, Pukul 10.35 WIB

“Kondisi siswa apabila dipresentasikan yaa 70% karakter sudah bagus, yang 30% itu faktor dari keluarga. Di sekolah kita berusaha untuk membentuk karakter, misalnya mengajak anak sholat, berkata yang sopan, dst. Tetapi ternyata dirumah orang tua tidak mendukung yaa itu jadi kendalanya. Sejauh ini guru menemukan bahwa karakter religius siswa yang kurang itu sebagian besar dari kurang perhatiannya orang tua kepada anaknya, yaa ada orang tua yang sibuk bekerja, orang tuanya TKI dan anaknya dititipkan ke neneknya.”²⁰

Keterangan tersebut juga sama seperti yang disampaikan oleh

Pak Ulin:

“Keadan karakter siswa di madrasah ini sedang sampai baik, kalau dipresentasikan yaa 70% sudah bisa dikendalikan. Harapan dengan adanya pembiasaan penanaman religius, kedisiplinan, kebangsaan, penanaman budaya jawa, etika, sopan santun, diharapkan nanti siswa kita menjadi tertib, disiplin, dan religius.”²¹

Peneliti mengamati bahwa siswa di MIN 5 Tulungagung selalu mematuhi tata tertib, datang tepat waktu, berseragam rapi, dan selalu menerapkan budaya madrasah 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun). Selain itu, kelas-kelas selalu bersih. Setiap pagi sebelum bel tanda masuk berbunyi siswa selalu membersihkan kelas sesuai dengan jadwal piketnya. Hal ini karena apabila kelas kotor guru belum bisa memulai pembelajaran dan menyuruh siswa yang piket untuk membersihkan terlebih dahulu.²² Selain itu, Setelah kegiatan belajar-mengajar selesai sebelum pulang siswa juga harus membersihkan kelas

²⁰ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Kelas VI, Bu Kalimatu Na'imah, Tanggal 8 Januari 2020, Pukul 07.40 WIB

²¹ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Kelas IV dan V, Pak Ulin, Tanggal 1 Februari 2020, Pukul 11.51 WIB

²² Hasil Observasi, Strategi Komunikasi Guru dalam Berkomunikasi dengan Siswa. 16 Januari pukul 06.35 WIB

dan membersihkan papan tulis. Hal ini tidak terlepas dari pesan dan nasehat guru terhadap siswa untuk menjaga lingkungan madrasah/sekolah agar tetap bersih dan indah.²³

Selain itu, dalam rangka membentuk karakter religius siswa, guru aqidah akhlak selalu memberikan bimbingan terhadap siswa mengenai pemahaman-pemahaman yang baru yang belum dimengerti siswa. Hal ini seperti yang disampaikan Bu Latif, sebagai berikut :

“Disini guru selalu memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi ke siswa pada saat pembelajaran di kelas untuk bersikap baik. Pengetahuan baru yang sebelumnya tidak dimengerti oleh siswa, guru berusaha membimbingnya. Seperti pada pembelajaran aqidah akhlak ada materi tentang adab bergaul dengan teman. Guru memberikan bimbingan cara bergaul dengan teman, mengajarkan saling tolong menolong sesama teman dalam hal kebaikan. Tapi tetap masih ada siswa yang suka mengejek temannya dan ada juga siswa yang ketika marah selalu berkata kasar dan mengucapkan kata-kata kotor, ternyata dilingkungannya sudah biasa mengucapkan hal yang demikian. Di sekolah, guru berusaha memperbaiki dengan cara menasehati dan memberikan bimbingan berupa motivasi dan penjelasan.”²⁴

Hal ini dipertegas oleh guru aqidah akhlak lainnya, Bu Kalim, sebagai berikut:

“Dalam rangka membentuk karakter siswa, madrasah/sekolah memiliki program yaitu mengadakan bimbingan dan pembinaan pada siswa dan orang tua (wali murid) yang diadakan setiap awal Tahun Ajaran Baru khusus untuk kelas 1. Program Bimbingan ini merupakan program dari madrasah dengan menghadirkan Ahli Psikolog dari Laswadi Blitar. Program bimbingan dan pembinaan ini dilakukan dengan tujuan agar orang tua dapat memahami cara mendidik anak, mengetahui

²³ Hasil Observasi, Strategi Komunikasi Guru dalam Berkomunikasi dengan Siswa. 16 Januari pukul 12.30 WIB

²⁴ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Kelas III, Bu Latif, Tanggal 15 Januari 2020, Pukul 10.35

potensi dan kebutuhan anak. Selain itu, guru juga selalu memberikan bimbingan berupa motivasi dan pembinaan terhadap siswa untuk berkarakter religius, misalnya pada materi aqidah akhlak tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela. Dalam memberikan pemahaman diperlukan penjelasan yang logis, mengapa perbuatan tersebut dalam agama boleh atau tidak dilakukan. Guru juga tidak lupa untuk selalu berkomunikasi dengan orang tua siswa, supaya pesan nasehat dan bimbingan yang diberikan guru di sekolah juga diterapkan di rumah.”²⁵

Di MIN 5 Tulungagung ini, peneliti mengamati sebagian besar siswa disini memiliki karakter religius yang baik. Pada saat peneliti datang siswa yang melihat langsung bersalaman, siswa juga sopan dan ramah dengan teman. Peneliti juga melihat, siswa selalu tertib dengan datang tepat waktu dan berseragam lengkap, kemudian sebelum bel masuk berbunyi siswa menjaga kebersihan lingkungan dengan menyapu ruang kelas dan halaman kelas, serta menyiram tanaman. ²⁶ Setelah selesai sekolah banyak siswa yang mengikuti kegiatan keagamaan. Hal ini tidak terlepas dari pesan, nasehat dan bimbingan guru akhidah akhlak

Dalam membimbing siswa terkait karakter religius, guru aqidah akhlak selalu memberikan komunikasi informatif kepada siswa di setiap kegiatan siswa, tidak hanya pada kegiatan belajar-mengajar saja seperti yang disampaikan Pak Ulin sebagai guru aqidah akhlak :

“Ketika kegiatan sholat berjamaah, guru aqidah akhlak biasanya sebagai Imam sholat, setelah sholat selalu memberikan pengarahan-pengarahan kepada siswa untuk mengerjakan sholat

²⁵ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Kelas VI, Bu Kalimatu Na'imah, Tanggal 8 Januari 2020, Pukul 07.40 WIB

²⁶ Hasil Observasi, kegiatan siswa sebelum proses pembelajaran, Tanggal 4 Desember 2019, pukul 06.45 WIB

tepat waktu, selain tertib sholat disekolah juga tertib sholat dirumah. Diharapkan dengan pengarahan yang diberikan bisa membuat siswa menjadi lebih baik. Tanggapan siswa juga baik, ketika diberi bimbingan siswa menyimak meskipun terkadang ada siswa yang masih berbicara sendiri.”²⁷

Hal ini juga diungkapkan oleh siswa yang bernama Gilta kelas IV C, peneliti bertanya tentang respon saat guru aqidah memberikan bimbingan terkait akhlak terpuji dalam membentuk karakter religius siswa:

“Saya suka mendengarkan bimbingan yang diberikan tidak pernah bosan karena biasanya diselipkan dengan nada-nada humor tapi juga serius. Ketika memberikan bimbingan biasanya ketika akhir kegiatan pembelajaran, selain itu juga biasanya setelah sholat dhuhur berjamaah juga ada bimbingan meskipun terkadang saya juga menghiraukan, tetapi Pak Ulin tetap sabra dan tidak pernah bosan untuk membimbing kami.”²⁸

Peneliti juga mengamati bahwa guru aqidah akhlak dalam memberikan bimbingan tidak pernah bosan. Guru aqidah akhlak selalu memberikan pengarahan, motivasi, pesan dan nasehat kepada siswa, meskipun ada juga siswa yang menghiraukan, tapi guru tetap berusaha agar apa yang disampaikan dapat didengar dengan baik oleh siswa. Guru aqidah akhlak telaten, sabar dan berusaha untuk menjalin komunikasi dengan baik terhadap siswa. Disini guru aqidah akhlak lebih aktif dalam berbicara atau memberikan bimbingan, pesan, dan nasehat.²⁹

²⁷ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Kelas IV dan V, Pak Ulin, Tanggal 1 Februari 2020, Pukul 11.51 WIB

²⁸ Wawancara dengan Siswa Kelas IV C, Gilta, Tanggal 1 Februari 2020, Pukul 12.10 WIB

²⁹ Hasil Observasi, Strategi Guru dalam Berkomunikasi dengan Siswa, Tanggal 23 Januari 2020

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi informatif cukup efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Namun, strategi komunikasi informatif ini hanya berdampak pada kognitif atau pengetahuan siswa saja. Berbagai komunikasi yang dilakukan guru aqidah akhlak di MIN 5 Tulungagung sebagai langkah-langkah dalam menjalalin komunikasi secara informatif terhadap siswa sebagai wujud memberikan pemahaman dan pengetahuan yang baru agar siswa memiliki perubahan dan peningkatan karakter religius.

2. Strategi Komunikasi Persuasif Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius siswa di MIN 5 Tulungagung.

Hasil belajar tidak hanya tentang bertambahnya pengetahuan tetapi juga perubahan sikap dan perilaku siswa. Strategi komunikasi persuasif guru aqidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa merupakan cara/strategi komunikasi yang digunakan guru aqidah akhlak kaitanya dengan membentuk karakter religius siswa dalam bentuk membujuk, mengajak siswa melakukan hal-hal positif tanpa adanya paksaan. Komunikasi persuasif ini adalah upaya dalam menyakinkan atau memberi pengaruh kepada siswa dengan cara membujuk yang berdampak pada perubahan dan peningkatan karakter siswa. Guru aqidah akhlak dalam melakukan komunikasi persuasif memiliki berbagai cara, sesuai dengan yang disampaikan guru aqidah akhlak, Bu Kalim, sebagai berikut:

“Ya cara guru dengan membujuk/memancing dan mengajak siswa untuk melakukan tindakan atau perbuatan positif dan hal-hal yang dapat merubah perilaku siswa, misalnya mengajak siswa melakukan kegiatan keagamaan.”³⁰

Perubahan sikap siswa ke arah yang lebih baik menjadi salah satu tujuan utama guru, maka strategi pembiasaan yaitu dengan membujuk/mengajak siswa untuk melakukan kegiatan yang positif dan berakhlak terpuji. Strategi pembiasaan merupakan cara komunikasi guru aqidah akhlak untuk membentuk karakter religius siswa menjadi lebih baik. Hal ini juga ditegaskan oleh Latif:

“Sebelum memulai pembelajaran dan sesudah pembelajaran guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Selain itu, juga mengajak siswa untuk membuang sampah pada tempatnya, merapikan buku di meja setelah pembelajaran selesai. Hal tersebut, supaya siswa terbiasa membaca doa dalam mengerjakan sesuatu, menjaga kebersihan lingkungan, dan rajin.”³¹

Kegiatan keagamaan sudah menjadi materi pembiasaan yang rutin dilakukan siswa di MIN 5 Tulungagung. Berikut kegiatan keagamaan yang harus ditaati siswa.³²

- a. Berdoa sebelum pelajaran dimulai pada jam pertama dan jam terakhir/saat hendak pulang.
- b. Mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sekolah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

³⁰ Wawancara Guru Aqidah Akhlak Kelas VI, Bu Kalimat Na'imah, 8 Januari 2020, Pukul 07.40 WIB

³¹ Wawancara Guru Aqidah Akhlak Kelas III, Bu Nurul Latifah, Tanggal 15 Januari 2020, Pukul 10.35

³² Dokumentasi, Tata Krama Siswa, Tanggal 10 Januari 2020, pukul 09.20 WIB

- c. Mendoakan dan menjenguk teman, guru, kepala sekolah, dan karyawan bila ada yang sakit.
- d. Menegur, mencegah teman yang melanggar norma/aturan yang ada.

Berdasarkan pengamatan, peneliti melihat sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru aqidah akhlak mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu, siswa membacaa doa, surat pendek, Asmaul Husna, Sholawat Nariyah, Ayat Kursi, sehingga tanpa disuruh pun siswa sudah terbiasa berdoa dan mengucapkan hamdallah setelah selesai pembelajaran. Selain itu, guru aqidah akhlak juga mengajak siswa untuk merapikan buku-buku di meja setelah selesai pembelajaran.³³

Strategi pembiasaan digunakan guru aqidah akhlak untuk membentuk karakter religius pembiasaan, sehingga tanpa disuruh siswa akan terbiasa melakukan kegiatan tersebut. Hal serupa juga disampaikan oleh Pak Supri selaku Kepala Sekola, bahwa:

“Dalam membentuk karakter religius ini, guru aqidah akhlak dan seluruh guru lainnya sudah sepakat adanya pembiasaan. Mengajak siswa setiap pagi berdoa bersama sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah.”³⁴

Berdasarkan pengamatan peneliti, perubahan dan peningkatan karakter Religius di MIN 5 Tulungagung dilakukan melalui kegiatan pembiasaan. Setiap hari setelah selesai kegiatan pembelajaran guru

³³ Hasil Observasi, komunikasi persuasif Guru Aqidah Akhlak dengan Siswa, Tanggal 29 Januari 2020

³⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Pak Supri, Tanggal 5 Februari 2020 Pukul 12.45 WIB

mengajak siswa melaksanakan sholat Dhuhur berjamaah di Mushola bersama bapak/ibu guru. Sholat dhuhur berjamaah ini dibagi menjadi 2 gelombang: gelombang pertama untuk kelas III dan IV dan gelombang kedua untuk kelas V dan VI. Sebelum melaksanakan sholat siswa melakukan wudhu. Kemudian salah satu siswa menjadi Muadzin. Setelah selesai sholat guru bersama siswa berdzikir dan doa bersama.³⁵



Gambar 4.3 Kegiatan Berwudhu³⁶

Selanjutnya, guru aqidah akhlak dalam membentuk karakter religius tidak hanya menumbuhkan sikap spiritual saja, tetapi juga sikap sosial. Kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap sosial di MIN 5 Tulungagung diantaranya: menjenguk teman, guru, kepala sekolah, dan karyawan bila ada yang sakit, menolong teman yang terkena musibah, dan kegiatan mingguan setiap hari jumat melakukan infaq, dengan

³⁵ Hasil Observasi, Strategi komunikasi persuasif Guru Aqidah Akhlak dengan Siswa, Tanggal 29 Januari 2020

³⁶ Dokumentasi kegiatan Berwudhu Siswa, Tanggal 16 Januari 2020, pukul 12.10 WIB

tujuan mengajarkan siswa untuk bersedekah dan bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Allah SWT.³⁷

Semua kegiatan tersebut akan dilaksanakan siswa, apabila guru menjadi contoh dan panutan siswa dalam berperilaku dan bertindak. Guru aqidah akhlak juga menerapkan strategi keteladanan, seperti yang diungkapkan oleh Bu Kalim :

“Guru berusaha memberikan keteladanan pada anak. Karena yang paling berpengaruh dalam membentuk karakter siswa salah satunya adalah keteladanan. Cara membentuk karakter intinya pada keteladanan. seperti yang diajarkan Rosulullah tentang suri tauladan yang baik. Tidak mungkin siswa akan melakukan apa yang kita perintah, sedangkan guru sendiri tidak melakukannya. Guru ingin mendapatkan murid yang baik, jadilah seorang guru yang baik. Jadi keteladanan adalah kunci utama membentuk karakter religius siswa.”³⁸

Peneliti mengamati bahwa guru Aqidah Akhlak selalu menunjukkan keteladana yang baik seperti disiplin dengan datang tepat waktu, membiasakan melaksanakan sholat dhuhur berjamaah dan sholat dhuha berjamaah.³⁹ Guru tidak hanya memberikan teori saja pada siswa, tetapi juga menjadi teladan bagi siswa. Seperti yang diungkapkan Pak Ulin:

“Ketika bel tanda selesainya kegiatan belajar mengajar, siswa itu langsung bergegas pergi ke Mushola untuk melaksanakan Sholat Duhur berjamaah. Saya sebagai guru harus memberikan teladan yang baik, dengan datang ke Mushola tepat waktu dan menjadi

³⁷ Hasil Observasi, strategi komunikasi persuasif guru aqidah akhlak dengan siswa, 29 Januari 2020

³⁸ Wawancara dengan guru Aqidah Akhlak, Bu Kalimatu Na'imah, Tanggal 8 Januari 2020, Pukul 07.40

³⁹ Hasil Observasi , Strategi guru dalam Berkomunikasi dengan Siswa,

Imam dalam Sholat. Selain itu, guru disini selalu melaksanakan sholat berjamaah.”⁴⁰

Hal ini di pertegas oleh Kepala Sekolah/Madrasah, Pak Supri menyatakan sebagai berikut:

“Guru tidak hanya memberikan informasi kepada siswa, tetapi harus memberikan contoh/teladan yang baik..Seperti ketika kegiatan sholat dhuha berjamaah, semua guru juga ikut melaksanakan sholat dhuha, menyapu lantai serambi Mushola,. Selain itu yaa guru datang tepat waktu, berpakaian rapi. Hal tersebut sangat baik, karena apabila dilihat siswa maka siswa akan mengikutinya.”⁴¹



Gambar 4.4⁴² Kegiatan pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah

Kegiatan keagamaan yang dilakukan siswa tidak terlepas dari pendampingan guru. Sesuai dengan pernyataan Bu Latif, bahwa:

“Guru selalu mendukung semua kegiatan positif siswa Karena yaa setiap siswa memiliki bakat/kemampuan yang berbeda, seperti ada siswa yang pandai ceramah, sholawatan, thilawatil Quran, tahfidz Quran. Jadi, guru dan lembaga harus menyediakan ruang untuk mengembangkan bakat siswa.”⁴³

⁴⁰ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Kelas IV dan V, Pak Ulin, Tanggal 1 Februari 2020, Pukul 11.51 WIB

⁴¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Pak Supri, Tanggal 5 Februari 2020, Pukul 12.45 WIB

⁴² Dokumentasi kegiatan pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah, Tanggal 16 Januari 2020, pukul 1

⁴³ Wawancara Guru Aqidah Akhlak Kelas III, Bu Nurul Latifah, Tanggal 15 Januari 2020, Pukul 10.35

Usaha guru aqidah akhlak dalam menjalin komunikasi persuasif dengan siswa yaitu melalui strategi merangkul. Jadi, guru aqidah akhlak selalu mendukung semua bakat/kemampuan siswa dengan mendampingi dan memberikan motivasi, seperti yang disampaikan guru aqidah akhlak, Pak Ulin bahwa:

“Setiap kegiatan yang dilakukan siswa selalu didampingi oleh guru. Selain itu, dorongan atau motivasi selalu diberikan untuk menambah semangat siswa dalam melakukan sesuatu yang ingin dilakukannya. Guru memiliki tugas dan peranya masing-masing, kalau saya mendampingi siswa dalam kegiatan sholat/rebana.”⁴⁴

Berdasarkan hasil observasi, guru aqidah akhlak selalu mendampingi siswa saat mengikuti ekstrakurikuler rebana/sholawat. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Senin dan Kamis setelah selesai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Guru mendampingi siswa dari awal hingga akhir untuk memberikan bantuan siswa apabila dibutuhkan oleh siswa.⁴⁵

Pendampingan yang dilakukan guru aqidah akhlak di setiap kegiatan/aktivitas siswa merupakan bentuk tanggung jawab guru dalam mendukung bakat/kemampuan siswa. Adanya dukungan penuh dari guru dapat membuat siswa menjadi percaya diri dan termotivasi untuk mengembangkan bakatnya sehingga siswa dapat berprestasi. guru aqidah akhlak juga selalu memberikan strategi memberi hadiah

⁴⁴ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Kelas IV dan V, Pak Ulin, Tanggal 4 Februari 2020, Pukul 11.51 WIB

⁴⁵ Hasil Observasi, Strategi Komunikasi Guru dengan Siswa dalam Kegiatan Rebana/Sholawat, 23 Januari 2020, pukul 13.20

(reward) terhadap perilaku dan prestasi siswa. Bu Kalim selaku guru aqidah akhlak kelas VI, menyampaikan bahwa :

“Dalam membentuk karakter religius siswa, guru tidak pelit memberikan reward berupa ucapan kepada siswa seperti pujian “pintar” dan “bagus”, meskipun yang dilakukan siswa tidak seberapa tapi ucapan tersebut sangat berkesan untuk siswa. Ketika saya melihat siswa berakhlak terpuji, seperti melaksanakan sholat Dhuhur berjamaah, melaksanakan puasa senin-kamis, saya beri pujian. Melalui pujian ini guru berharap siswa akan selalu berakhlak terpuji tanpa ada paksaan, sehingga dapat membentuk karakter religius siswa.”⁴⁶

Memberikan kabar gembira, seperti reward berupa pujian merupakan salah satu cara/ strategi komunikasi guru aqidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa. Siswa menjadi lebih percaya diri dengan kemampuannya dan pemberian kabar gembira ini juga akan memotivasi siswa lainnya untuk melakukan hal yang sama, baik itu dalam pembelajaran maupun pada kegiatan positif lainnya. Bu Latif selaku guru aqidah akhlak kelas III, menyatakan sebagai berikut:

“Guru ketika melihat siswa melakukan kebaikan ya langsung memberikan pujian, misalnya pada saat pembelajaran ada siswa yang mendapatkan nilai yang baik, guru memberikan pujian, hal ini agar siswa yang lain termotivasi untuk melakukan hal yang sama.”⁴⁷

Keterangan tersebut dipertegas oleh pernyataan salah satu siswa di MIN 5 Tulunagagung, Gilta selaku siswa kelas IV C mengungkapkan bahwa:

⁴⁶ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, Bu Kalimat Na'imah, 8 Januari 2020, Pukul 07.40 WIB

⁴⁷ Wawancara Guru Aqidah Akhlak Kelas III, Bu Nurul Latifah, Tanggal 15 Januari 2020, Pukul 10.35

“Bu Latif dan semua guru disini selalu memberikan pujian kepada siswanya apabila melakukan akhlak terpuji dan siswa yang berprestasi. Ketika saya mendapat nilai yang bagus, Bu latif selalu memberikan pujian. Maka saya terus termotivasi untuk lebih giat belajar lagi.”⁴⁸

Berdasarkan hasil pengamatan, Bu Latif sering kali memberikan pujian pada siswanya yang berprestasi. Pada kegiatan pembelajaran siswa yang nilainya paling baik atau berprestasi diberi pujian berupa kata-kata yang membangun. Selain itu, Bu Latif juga memuji sikap baik siswa, ketika siswa tanggung jawab dalam mengerjakan PR. Pujian yang diberikan tersebut akan berkesan dan diingat oleh siswa, sehingga siswa selalu ingin meningkatkan prestasi dan selalu berusaha berbuat kebaikan.⁴⁹

Menurut paparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi persuasif sangat efektif dalam membentuk karakter religius siswa, karena dalam strategi ini guru berusaha membujuk/mengajak siswa untuk melaksanakan pesan yang dapat merubah perilaku, perbuatan dan tindakan siswa menjadi lebih baik. Maka dalam membujuk/mengajak siswa guru aqidah akhlak harus memiliki kemampuan mempersuasikan. Berbagai komunikasi yang dilakukan guru aqidah akhlak di MIN 5 Tulungagung merupakan langkah-langkah dalam menjalankan strategi komunikasi persuasif.

⁴⁸ Wawancara Siswa Kelas IV C, Gilta, 1 Februari 2020 Pukul 12.10 WIB

⁴⁹ Hasil Observasi, Strategi Komunikasi Guru Aqidah Akhlak dengan Siswa, 16 Januari 2020

3. Bagaimana Strategi Komunikasi Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MIN 5 Tulungagung

Strategi komunikasi instruktif/koersif guru aqidah akhlak yaitu suatu teknik komunikasi yang digunakan dalam membentuk karakter religius siswa kaitanya dengan menyampaikan pesan berupa perintah jika tidak dilaksanakan akan mendapatkan ganjaran berupa hukuman atau sanksi. Pesan yang disampaikan ini akan membuat siswa merasa takut. Bu Kalim sebagai guru aqidah akhlak menyampaikan, bahwa :

“Komunikasi instruktif itu memberikan informasi/pesan kepada siswa tetapi ada aturan-aturan yang harus dilakukan oleh siswa. Misalnya ada siswa yang melanggar peraturan akan mendapat poin pelanggaran.”⁵⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh Bu Latif, sebagai berikut :

“Saat pembelajaran di kelas saya menggunakan komunikasi instruktif/koersif, yaa memberi aturan dan larangan-larangan dalam upaya untuk mengantisipasi terjadinya perilaku/akhlak yang kurang baik.”⁵¹

Bentuk komunikasi guru di MIN 5 Tulungagung dalam membentuk karakter religius siswa dengan membuat peraturan khusus untuk siswa, mulai dari tata karma siswa, kewajiban siswa, perihal pakaian, dan lain-lain. Apabila siswa melanggar peraturan tersebut akan dikenakan sanksi/hukuman yaitu tidak boleh mengikuti pelajaran dan dikeluarkan dari sekolah. Berikut tata tertib siswa yang telah

⁵⁰ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, Bu Kalimatu Na'imah, 8 Januari 2020, Pukul 07.40 WIB

⁵¹ Wawancara Guru Aqidah Akhlak Kelas III, Bu Nurul Latifah, Tanggal 15 Januari 2020, Pukul 10.35

disepakati bersama oleh semua guru yang ditandatangani Kepala Sekolah/Madrasah.⁵²

- a. Semua siswa harus hadir di sekolah selambat lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai (06.55)
- b. Siswa yang datang terlambat harus melapor terlebih dahulu kepada kepala sekolah.
- c. Siswa tidak boleh meninggalkan kelas/sekolah selama jam pelajaran
- d. Siswa harus menghargai dan menghormati sesama teman
- e. Mengganggu jalannya pelajaran merupakan pelanggaran.
- f. Siswa dilarang membuat keributan dengan siapapun atau main hakim sendiri.

Strategi membuat peraturan merupakan salah satu bentuk antisipasi guru aqidah akhlak dalam mengatasi perilaku yang kurang baik pada diri siswa. Dengan adanya ancaman atau hukuman siswa akan berpikir kembali tentang perbuatan yang akan dilakukannya, sehingga membuat siswa menjadi takut. Adanya peraturan akan mengurangi bentuk pelanggaran yang dibuat siswa dan menjadikan siswa memiliki akhlak yang baik.

Guru aqidah akhlak memiliki peraturan atau tata tertib ketika kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki sikap seperti: jujur, rajin, tanggung jawab, sehingga dapat

⁵² Dokumentasi, peraturan/tata tertib siswa di MIN 5 Tulungagung, tanggal 10 Januari 2020

meningkatkan karakter religius siswa, Bu Latif guru aqidah akhlak kelas III menyatakan bahwa:⁵³

“Ketika proses pembelajaran di kelas supaya siswa tertib, disiplin, dan tanggung jawab, guru memberikan aturan atau larangan di kelas. Nanti yang melanggar akan diberi hukuman yang mendidik. Misalnya tidak mengerjakan PR, siswa diberi hukuman menulis kalimat tayyibah (istighfar) 2 lembar.”

Pak Ulin selaku guru aqidah akhlak juga menyampaikan hal sama, bahwa :

“Agar siswa disiplin, tertib ketika kegiatan pembelajaran, yaa caranya pertama dengan membuat peraturan di dalam kelas, memberikan peringatan dengan kata-kata yang tegas dan mudah dipahami siswa, dan ketiga melakukan tindakan yang tidak mengarah ke fisik atau ditakut-takuti, misalnya ada tugas menghafal atau menulis Asmaul Husna, apabila tidak mengerjakan PR diberi hukuman mengerjakan PR 2 kali lipat.”⁵⁴

Berdasarkan paparan di atas, pentingnya membuat peraturan dalam kegiatan pembelajaran akan melatih siswa untuk tertib, bertanggung jawab dan disiplin. Maka guru aqidah akhlak perlu membuat aturan dan larangan ketika proses pembelajaran di kelas. Semua peraturan dibuat demi kepentingan dan kesejahteraan bersama. Dengan demikian kegiatan pembelajaran dalam berjalan dengan aman dan nyaman.

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti, guru aqidah akhlak memiliki peraturan tersendiri dalam kegiataan pembelajarannya. Ketika guru aqidah akhlak menjelaskan siswa tidak boleh bicara sendiri, tidak

⁵³ Wawancara degan guru aqidah akhlak Bu Nurul Latifah, Tanggal 15 Januari 2020, Pukul 10.35 WIB

⁵⁴ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Kelas IV dan V, Pak Ulin, Tanggal 1 Februari 2020, Pukul 11.51 WIB

boleh makan di dalam kelas, tapi diperbolehkan untuk minum, tidak boleh naik kursi dan meja, tidak boleh mengerjakan PR di Sekolah, dan harus membuang sampah pada tempatnya. Peraturan ini dibuat untuk pembinaan akhlak/ karakter religius siswa, seperti jujur, tanggung jawab, dan disiplin.⁵⁵

Selanjutnya, strategi memberi peringatan digunakan dalam membentuk karakter religius siswa. Guru memberikan peringatan berupa teguran kepada siswa yang telah melanggar peraturan menuliskan bentuk pelanggaran yang diperbuat di buku pelanggaran.

Sesuai dengan yang disampaikan Bu Latif, bahwa :

“Bila ada siswa yang melanggar peraturan akan masuk ke buku atau jurnal. Buku ini menulis setiap pelanggaran yang dilakukan siswa dan sikap atau perilaku baik siswa. Untuk siswa yang sudah melakukan pelanggaran 3 kali dan perbuatannya merugikan teman, sekolah akan diberi tindakan/ hukuman.”⁵⁶

Kemudian hal tersebut juga dipertegas oleh Bu Kalim menyampaikan , bahwa:

“Siswa yang melanggar aturan seperti berbuat gaduh ketika kegiatan pembelajaran langsung saya tegur. Selain itu, guru juga memiliki jurnal sikap siswa. Di jurnal tersebut berisi sikap spiritual dan sosial siswa. Semua kegiatan siswa baik yang tertib atau tidak akan di catatat di buku ini. Jadi nanti siswa yang mengikuti kegiatan keagamaan, ataupun berakhlak yang baik akan tercatat di buku ini, selain itu untuk siswa yang melanggar aturan atau berakhlak yang kurang baik juga akan di catatat dalam buku ini. Seperti siswa yang melaksanakan sholat

⁵⁵ Hasil observasi strategi komunikasi guru aqidah akhlaka pada kegiatan pembelajaran di kelas, Tanggal 16 Januari 2020

⁵⁶ Wawancara dengan guru aqidah akhlak Bu Nurul Latifah, Tanggal 15 Januari 2020, Pukul 10.35 WIB

rawatib, puasa sunnah, atau siswa yang membuat pelanggaran seperti berbuat gaduh ketika shola dhuhur.”⁵⁷



Gambar. 4.5 komunikasi instruktif/koersif guru aqidah akhlak kepada siswa

Dari hasil pengamatan peneliti, setelah selesai sholat dhuhur berjamaah, siswa kembali ke kelasnya masing-masing. Kemudian guru menghampiri siswa secara langsung dan memberikan peringatan kepada siswa yang berbuat masalah ketika kegiatan sholat dhuhur berjamaah peringatan diberikan di depan siswa lainnya, agar siswa tahu bahwa perbuatan yang dilakukan itu tidak benar dan menjadi pembelajaran untuk siswa lainnya.⁵⁸

Strategi peringatan digunakan agar siswa mengalami perubahan dan peningkatan akhlak menjadi lebih baik. Namun, sebelum guru memberikan peringatan/menegur siswa guru melakukan antisipasi dengan membuat aturan/larangan yang harus ditaati siswa. Selanjutnya, apabila siswa tetap mengulangi hal kesalahan yang sama

⁵⁷ Wawancara dengan guru aqidah akhlak, Bu Kalimat Na'imah, Tanggal 8 Januari 2020, Pukul 07.40 WIB

⁵⁸ Hasil observasi strategi komunikasi instruktif/koersif guru aqidah akhlak, 29 Januari 2020, pukul 09.45 WIB

guru akan memberikan hukuman. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Pak Ulin, bahwa :

“Guru memberi hukuman kepada siswa, ketika siswa apabila melanggar aturan/larangan, kemudian di beri peringatan tetap mengulangnya, misalnya guru memberikan pekerjaan rumah (PR) dan guru sudah memberi peringatan apabila tidak mengerjakan akan diberi hukuman. Kemudian siswa yang tidak mengerjakan PR yaa diberi sanksi seperti mengerjakan PR diluar kelas (Mushola).”⁵⁹

Berdasarkan paparan di atas, strategi komunikasi koersif guru aqidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa dengan strategi pemberian hukuman. Strategi hukuman diberikan apabila siswa telah mengulangi kesalahan yang sama atau mengabaikan peringatan guru, dan melanggar aturan/larangan yang telah dibuat. Hukuman yang diberikan tidak mengarah pada fisik, tetapi hukuman yang mendidik. Sesuai dengan pernyataan Bu Latif:

“Memberikan ganjaran, dengan memberi iming-iming kepada siswa. Memberikan hukuman yang mendidik berupa menulis kalimat tayyibah (istighfar), surah pendek, surat pernyataan di lembar folio. Selain itu juga setor hafalan. Apabila belum hafal pelanggaran yang dibuat tetap ada. Tujuannya supaya siswa lebih rajin dan hafal dengan materi.”⁶⁰

Dari hasil pengamatan, peneliti melihat siswa yang tidak mengerjakan PR dihukum oleh guru aqidah akhlak untuk mengerjakan PR di serambi Mushola. Selain itu, peneliti melihat guru aqidah akhlak memberikan tugas

⁵⁹ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Kelas IV dan V, Pak Ulin, Tanggal 4 Februari 2020, Pukul 11.51 WIB

⁶⁰ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Kelas III, Bu Nurul Latifah, Tanggal 15 Januari 2020, Pukul 10.35 WIB

tambahan terhadap siswa dengan menulis kalimat Istighfar sebanyak dua halaman.⁶¹

Selanjutnya untuk mendapatkan kevalidan data, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Gilta:

“Saat pelajaran Aqidah Akhlak, siswa yang tidak mengerjakan PR diberi hukuman mengerjakan PR di luar kelas yaitu dikerjakan di Mushola dan diberi waktu, biasanya sampai bel bunyi tanda masuk jam kedua pada mapel aqidah akhlak. Harus sudah dikumpulkan. Guru juga memberi tambahan hukuman dengan menulis kalimat tayyibah, seperti Istighfar.”⁶²

Berdasarkan paparan data di atas, bahwa strategi komunikasi instruktif/ koersif sangat berpengaruh dalam membentuk karakter religius siswa. Karena siswa yang kurang minat atau malas dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pada pembelajaran atau kegiatan keagamaan di sekolah/madrasah mau tidak mau mereka harus mengikutinya. Jadi, melalui strategi komunikasi ini siswa dapat mentaati dan mematuhi perintah guru aqidah akhlak.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang sesuai dengan fokus penelitian, secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Strategi Komunikasi Informatif Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

- a. Guru aqidah akhlak menggunakan strategi memberi pesan/nasehat.

⁶¹ Hasil observasi *strstegi komunikasi guru aqidah akhlak*, Tanggal 29 Januari 2020

⁶² Wawancara siswa kelas IV, Gilta Nisa Andini, 1 Februari 2020, Pukul 12.10 WIB

- b. Strategi memberi bimbingan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran maupun di luar pelajaran
- c. Guru aqidah akhlak menggunakan berbagai metode dalam kegiatan pembelajaran yaitu metode cemarrah, menagajar melalui cerita dan tanya jawab.
- d. Komunikasi dengan menggunakan media pembelajaran
- e. Guru aqidah akhlak dan orang tua/wali siswa bekerja sama dalam menjalin komunikasi secara informatif terhadap siswa.

2. Strategi Komunikasi persuasif Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

- a. Strategi pembiasaan digunakan pada setiap kegiatan positif yang dilakukan siswa.
- b. Strategi keteladanan guru aqidah akhlak menjadi kunci dalam membentuk karakter religius di sekolah.
- c. Strategi memberi hadiah berupa pujian terhadap perilaku, perbuatan, dan kegiatan siswa.

3. Strategi Komunikasi Instruktif/Koersif Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

- a. Strategi pemberian peraturan yang disepakati semua guru dan siswa.
- b. Strategi memberi peringatan pada siswa yang melanggar peraturan.
- c. Strategi memberi hukuman untuk siswa yang melanggar peraturan berulang kali.

C. Analisis Data

1. Strategi Komunikasi Informatif Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

- a. Guru aqidah akhlak menggunakan strategi memberi pesan/nasehat dalam membentuk karakter religius siswa. Strategi memberi pesan merupakan upaya guru aqidah akhlak dalam memberikan pesan/nasehat mengenai kegiatan yang patut dilakukan atau tidak
- b. Guru aqidah akhlak menggunakan strategi membimbing dengan memberikan bimbingan kepada siswa dalam melakukan kegiatan keagamaan, membimbing siswa untuk berperilaku yang baik guna peningkatan karakter religius siswa.
- c. Guru aqidah akhlak menggunakan berbagai metode dalam kegiatan pembelajaran yaitu metode ceramah, mengajar melalui cerita dan tanya jawab. Kemampuan menyampaikan informasi/pesan penting dimiliki oleh seorang guru. Guru aqidah akhlak menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Melalui ceramah siswa lebih jelas dan mengerti tentang materi yang diterimnya. Agar menarik perhatian siswa, guru aqidah akhlak juga mengajar melalui cerita, yaitu menceritakan kisah-kisah zaman dahulu, sekarang atau hal-hal lainnya. Guru aqidah akhlak juga menggunakan metode tanya jawab guna mengetahui feedback siswa terhadap informasi yang telah disampaikan.

- d. Komunikasi media digunakan untuk memudahkan siswa memahami materi pembelajaran. Selain dengan ceramah guru aqidah akhlak menggunakan media dalam berkomunikasi dengan siswa. Hal ini bertujuan supaya siswa tidak bosan dan menambah pengetahuan baru.
- e. Guru aqidah akhlak selalu menjalin komunikasi secara informatif dengan orang tua siswa dalam membentuk karakter religius siswa. Agar terciptanya sinergi antara guru aqidah akhlak dan orang tuasiswa bekerja sama dengan saling berkomunikasi menyampaikan informasi perihal perilaku siswanya baik di sekolah dan di rumah.

2. Strategi Komunikasi persuasif Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

- a. Metode pembiasaan digunakan guru aqidah pada setiap kegiatan positif yang dilakukan siswa. Kegiatan positif berupa pembiasaan dalam berakhlak dan beribadah yang dilakukan secara berulang-ulang dapat menimbulkan pembiasaan. Apabila sudah menjadi kebiasaan yang tertanam dalam hatinya, siswa kelak akan sulit berubah dalam kebiasaan tersebut.
- b. Keteladanan guru aqidah akhlak menjadi kunci dalam membentuk karakter religius di sekolah. Metode keteladanan diterapkan dengan cara memberikan contoh-contoh (teladan) yang baik, berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak.

- c. Memberikan reward terhadap perilaku, perbuatan, dan kegiatan siswa diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya dirinya. Pujian yang diberikan tidak harus berupa piagam atau penghargaan. Guru aqidah akhlak menggunakan reward berupa pujian berupa ucapan, tepuk tangan, jempol, dan lainnya.

3. Strategi Komunikasi Instruktif/Koersif Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

- a. Strategi pemberian peraturan yang disepakati semua guru dan kepala sekolah. Kerjasama antara guru dan kepala sekolah dalam membentuk karakter religius siswa yaitu dengan membuat peraturan siswa. Peraturan siswa dibuat dengan tujuan agar siswa dapat tertib dan disiplin,
- b. Guru aqidah akhlak akan memberi peringatan kepada siswa yang melanggar peraturan. Adanya peringatan memberikan kesempatan kepada siswa untuk tidak mengulangi kesalahan atau melanggar aturan lagi.
- c. Strategi hukuman diberikan terhadap siswa yang melanggar peraturan berulang kali. Siswa yang sudah diberikan peringatan oleh guru aqidah akhlak tetapi melakukan pelanggaran yang sama bahkan melampaui batas. Maka guru aqidah akhlak akan bertindak tegas dengan memberikan hukuman/sanksi. Agar menimbulkan efek jera dan tidak akan mengulangi kesalahan lagi